

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

LKJIP
2025



DINAS KETAHANAN PANGAN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas izin-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 selesai disusun sesuai yang direncanakan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah DKP Tahun 2025 disusun sesuai dengan Permenpan dan RB No. 53 Tahun 2014, bahwa pada setiap unit kerja wajib melaporkan hasil kinerja program, kegiatan dan anggaran sebagai bentuk pertanggung jawaban Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow kepada Bupati Bolaang Mongondow. Dalam penyusunan laporan ini tentunya masih banyak kekurangan maupun kesalahan, sehingga kami berharap adanya saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif guna menyempurnakan penyusunan laporan di waktu mendatang, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Lolak, Desember 2025

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW,**



I WAYAN MUDIYASA, S.Pd, M,MPd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19691217 199802 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow	1
B. Permasalahan Utama Berdasarkan Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
A. Perencanaan Strategis	9
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	11
C. Indikator Kinerja Utama	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
A. Capaian Kinerja Organisasi	
1. Pengukuran Kinerja	
a. Metode Pengukuran Kinerja	13
b. Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran	15
2. Capaian Sasaran Indikator Ratio Pangan Daerah	16
B. Realisasi Anggaran	
1. Anggaran Realisasi Kegiatan dan Sub Kegiatan..	26
2. Ikhtisar realisasi target kinerja keuangan SKPD	29
BAB IV PENUTUP	36

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel. 1.1 Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Pangkat dan Golongan	3
Tabel. 1.2 Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	4
Tabel. 1.3 Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Jenis Kelamin	4
Tabel. 1.4 Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Eselon	5
Tabel 1.5 Permasalahan Utama Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow	8
Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Ketahanan Pangan	10
Tabel 2.2 Realisasi Sasaran Jangka Menengah Dinas Ketahanan Pangan	10
Tabel 2.3 Ikhtisar Perjanjian Kinerja Bupati Bolaang Mongondow/Kepala Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025	14
Tabel 2.4 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	14
Tabel. 3.1 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini	19
Tabel. 3.2 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini dan Tahun lalu	20
Tabel. 3.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun Realisasi anggaran berdasarkan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun Anggran 2025 ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis	21
Tabel. 3.4 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	24
Tabel. 3.5 Program dan Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja tahun 2025 pada Dinas Ketahanan Pangan dapat dilihat pada tabel. 3.5	25
Tabel.3.6 Perbandingan Realisasi Anggaran Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2023 dan Tahun 2025	26
Tabel. 3.7 Realisasi anggaran berdasarkan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun Anggran 2025	27
Tabel.4.1 Capaian Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM DINAS KETAHANAN PANGAN

Secara konsep, kebijakan ini mengacu pada prinsip Ketahanan Pangan, yaitu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara, daerah sampai individu yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, merata, dan terjangkau.

Kabupaten Bolaang Mongondow yang cukup dikenal sebagai lumbung pangan Provinsi Sulawesi Utara merupakan ujung tombak dalam mendukung Asta cita Presiden Republik Indonesia tentang swasembada pangan nasional dan khususnya Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow untuk menjadi lumbung pangan dikawasan timur Indonesia.

Sebagai Gambaran Pelayanan terhadap kinerja bahwa Dinas Ketahanan Pangan merupakan instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan, distribusi, aksesibilitas, dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi bagi masyarakat. Penilaian terhadap kinerja pelayanan menjadi penting untuk menjamin pelayanan publik yang prima serta meningkatkan ketahanan pangan daerah. Kabupaten Bolaang Mongondow.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Dinas Ketahanan Pangan

Pembangunan Ketahanan Pangan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Ketahanan Pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub sistem. Sub sistem utamanya adalah ketersediaan dan kerawanan pangan, distribusi pangan serta konsumsi dan keamanan pangan. Dalam rangka mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional khususnya dan daerah pada umumnya di Kabupaten Bolaang Mongondow berdasarkan Perda Nomor 38 Tahun yang selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 02 Tahun 2008 menjadi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah menetapkan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai salah satu organisasi lembaga teknis daerah Tipe A . Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, maka Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow berpedoman pada Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas



dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow membantu Bupati dalam pelaksanaan tugas di Bidang Pangan serta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis yang berkaitan dengan bidang pangan khususnya ketersediaan, distribusi pangan, konsumsi, keamanan pangan dan penguatan ketahanan pangan Masyarakat
- b. Mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan lintas sektor yang terkait dengan ketahanan pangan
- c. Mendorong Masyarakat untuk kemandirian pangan dalam pemenuhan kebutuhan pangannya.
- d. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki Struktur Organisasi terdiri atas :

1) Kepala Dinas

2) Sekretaris, terdiri dari 2 Sub Bagian :

- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- Sub Bagian Program Keuangan dan Pelaporan

3) Bidang Distribusi Pangan, terdiri dari 2 seksi:

- Seksi Akses Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)
- Seksi Distribusi Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)

4) Bidang Kewaspadaan, terdiri dari 2 seksi:

- Seksi Keamanan Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)
- Seksi Kerawanan Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)

5) Bidang Panganekaragaman dan Konsumsi Pangan, terdiri dari 2 seksi:

- Seksi Panganekaragaman Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)
- Seksi Konsumsi Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)

6) Bidang Ketersediaan dan Cadangan Pangan, terdiri dari 2 seksi:

- Seksi Ketersediaan Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)
- Seksi Cadangan Pangan (Analisis Ketahanan Pangan)

7) Kelompok Jabatan Fungsional



2. Sumber Daya Perangkat Daerah

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow didukung oleh sumber daya ASN Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Dinas Ketahanan Pangan berdasarkan data kepegawaian DKP Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2025 yaitu :

a. Berdasarkan Pangkat dan Golongan Ruang

ASN Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang mongondow Berdasarkan Pangkat dan Golongan , dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1.1. Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Pangkat dan Golongan

No	Pangkat / Golongan	Jumlah
1	Pembina Utama Muda / IV.c	1 Orang
2	Pembina Tingkat I /IV.b	1 Orang
3	Pembina, /IV.a	3 Orang
4	Penata Tingkat. I / III.d	6 Orang
5	Penata / III.c	4 Orang
6	Penata Muda Tingkat.I / III.b	2 Orang
7	Penata Muda / III.a	3 Orang
8	Pengatur Tingkat . I / II.d	-
9	Pengatur Muda Tingkat. I / II.b	1 Orang
10	PPPK	2 Orang
Jumlah		23 Orang

Sumber data: Kepegawaian DKP 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan formal untuk ASN DKP didominasi oleh lulusan perguruan tinggi, yaitu lulusan S1, dengan jumlah 13 orang atau 52 % dibandingkan dengan lulusan SMA sederajat yang berjumlah 8 orang atau 32 %

b. Jumlah ASN Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah ASN berdasarkan Pendidikan formal pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel. 1.2. Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah ASN (Orang)
Perguruan Tinggi		
1	S3	-
2	S2	2
3	S1	13
4	D3	-
5	D IV	1
Bukan Perguruan Tinggi		
1	SMA	6
2	SMK	1
Jumlah Seluruh Pegawai		23

Sumber data: Kepegawaian DKP 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan formal untuk ASN DKP didominasi oleh lulusan perguruan tinggi, yaitu lulusan S1, dengan jumlah 13 orang atau 52 % dibandingkan dengan lulusan SMA sederajat yang berjumlah 8 orang atau 32 %

c. Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. 1. 3. Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah ASN (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	9	39,14 %
2	Perempuan	14	60,86 %
Jumlah		23	100 %

Sumber data: Kepegawaian DKP 2025

Jika melihat Tabel diatas Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Pada Tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa ASN berjenis kelamin perempuan cukup mendominasi dengan jumlah 14 orang atau 60,86 %



d. Jumlah ASN Berdasarkan Jabatan Eselon

Tabel. 1.4. Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan Berdasarkan Eselon

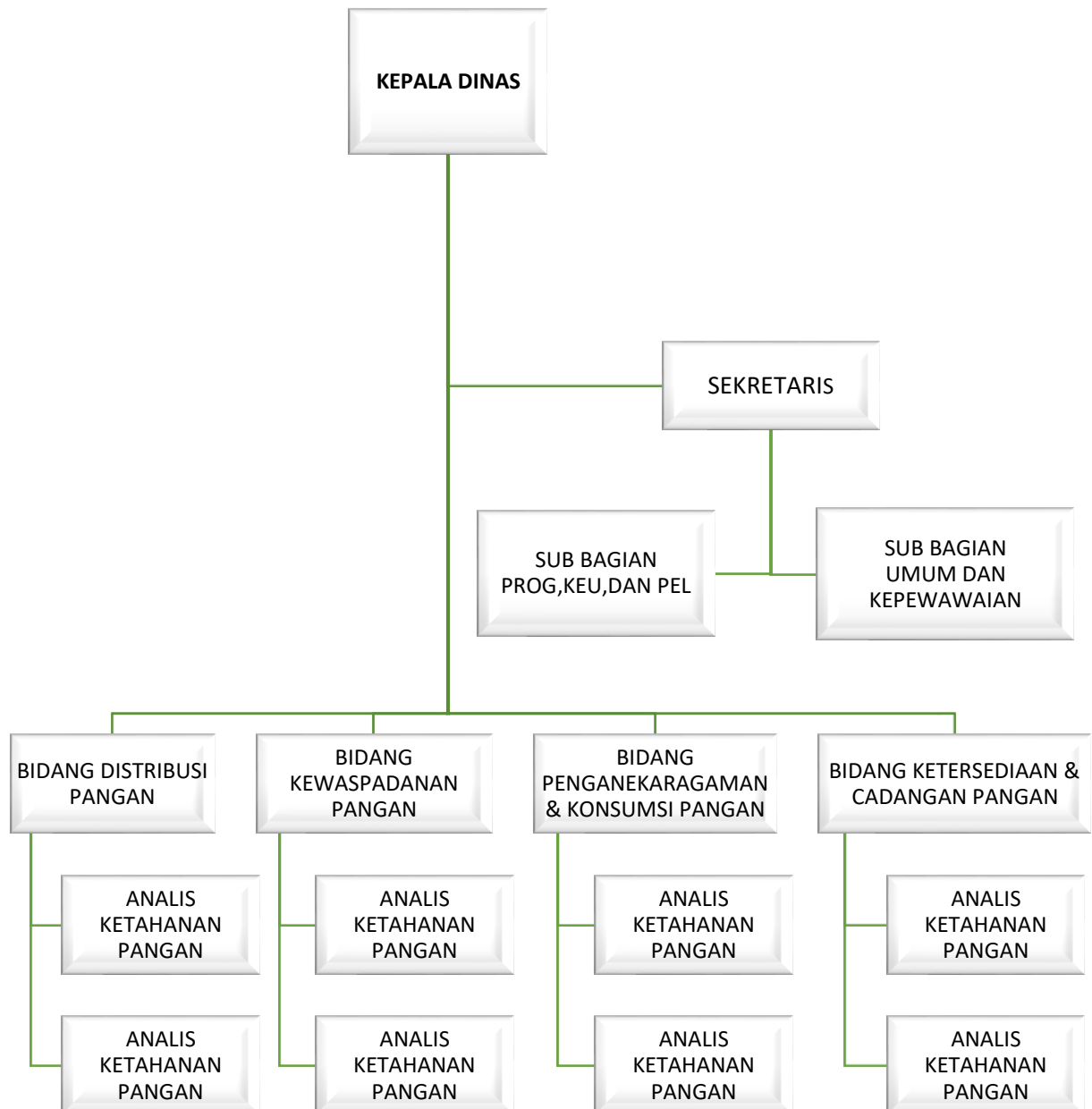
NO	JABATAN	ESELON	
		TINGKAT	JUMLAH
1	Kepala Dinas	II/b	1
2	Sekretaris	III/a	1
3	Kepala Bidang	III/b	4
4	Kasubag	IV/a	2
5	Analisis Ketahanan Pangan	Fungsional	6
6	Staf		9
Total Jumlah ASN:			23

Sumber data: Kepegawaian DKP 2025



3. Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KETAHANAN PANGAN





B. PERMASALAHAN UTAMA BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI DINAS KETAHANAN PANGAN

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Subsistem ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Subsistem distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Sedangkan subsistem konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi daerah yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan yang ditopang oleh peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi yang menjadi urusan pangan. Namun untuk mencapai hal tersebut, tentunya ada permasalahan - permasalahan yang perlu diatasi guna menghadapi Dinamika perubahan lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow. Beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow berdasarkan renstra tahun 2023-2026 dapat dilihat pada tabel.1.5 berikut :



Tabel 1.5.
Permasalahan Utama Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Bolaang Mongondow.

NO.	MASALAH UTAMA	MASALAH	AKAR MASALAH
1	Ketersediaan Pangan Belum memenuhi standar kebutuhan Daerah	▪ Ketersediaan Pangan dalam pemenuhan cadangan pangan daerah belum maksimal	▪ Regulasi yang mengatur tentang pengelolaan cadangan pangan pemerintah daerah yang belum terarah ▪ Sarana dan Prasarana yang kurang memadai ▪ Resiko bencana alam yang mengakibatkan cadangan pangan masih mengharapkan bantuan dari luar ▪ Stabilisasi ketahanan pangan masyarakat belum Seimbang ▪ Fluktuasi harga yang tidak stabil akibat Permainan harga pasar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab ▪ Aturan dan regulasi daerah tentang pengendalian inflasi yang masih tumpang tindih
		Belum Optimalnya Angka Kecukupan Gizi di Kabupaten Bolaang Mongondow	▪ Prinsip konsumsi pangan yang belum beragam, bergizi seimbang, dan aman. ▪ Masih Rendahnya Pengetahuan masyarakat akan penganekaragaman konsumsi pangan pokok lokal pengganti beras
		Fluktuasi Harga Pangan	▪ Kenaikan harga pangan yang tidak terkendali seringkali terjadi akibat gangguan distribusi atau faktor cuaca yang mempengaruhi hasil pertanian. Ini dapat menyebabkan kerawanan pangan dan mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama kelompok miskin.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS

Rencana strategis Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow, digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja pembangunan ketahanan pangan, yang dimaksudkan juga agar program dan kegiatan dapat berjalan sistematis, komprehensif dan tetap fokus pada pemecahan masalah-masalah mendasar yang dihadapi Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya di bidang ketahanan pangan. Upaya mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan melalui proses yang bertahap, terencana, terpadu dan berkesinambungan. Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2005-2025 menetapkan bahwa visi pembangunan daerah adalah untuk mewujudkan ***“Bolaang Mongondow yang baru, berbudaya, berdaya saing dan Mandiri Sebagai Lumbung Pangan Indonesia timur”***.

Dalam rangka mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow yang telah ditetapkan diatas, maka Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2023-2026 ditetapkan menjadi rujukan dalam penyusunan misi Kepala Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu :

1. Mewujudkan Bolaang Mongondow yang berbudaya dan berdaya saing.
2. Mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana Pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan
3. Mewujudkan perekonomian daerah yang mandiri bertumpu pada potensi sumberdaya lokal.
4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih, Demokratis dan Bebas KKN.
5. Mewujudkan Bolaang Mongondow Sebagai Lumbung Pangan di Indonesia Bagian Timur.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow selaku organisasi Perangkat Daerah yang turut berperan mendukung misi ke 5 Penjabat Bupati selaku Kepala Daerah Bolaang Mongondow untuk ***“ Mewujudkan Bolaang Mongondow Sebagai Lumbung Pangan di Indonesia Bagian Timur. “***



TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH

Tujuan dan sasaran kinerja yang ingin dicapai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 adalah perwujudan yang tertuang dalam Rancangan Rencana Strategis DKP Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2023-2026, yang disajikan pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Ketahanan Pangan

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/ SASARAN	Kondisi Awal	TARGET KINERJA TUJUAN DAN SASARAN PADA TAHUN KE			
				2022	I 2023	II 2024	III 2025	IV 2026
1	Meningkatkan Ketersediaan Kalori Perkapita Perhari		Angka Kecukupan Gizi		1849,75	1935,75	2021,75	2100
		Meningkatnya Ketersediaan Pangan	Rasio Pangan Daerah	1,03	1,02	1,08	1,14	1,2

Tabel 2.2
Realisasi Sasaran Jangka Menengah Dinas Ketahanan Pangan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	REALISASI KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Meningkatnya ketersediaan pangan Daerah	Rasio Pangan Daerah	1,90	0,96	1,03	1,16	1,10	1,2



B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB No 53/2014 Perjanjian Kinerja adalah dokumen berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.



Perjanjian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan sebagai tindak lanjut komitmen dalam pelaksanaan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan perjanjian kinerja antara Bupati Bolaang Mongondow dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Perjanjian Kinerja Bupati Bolaang Mongondow dan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.3.



Tabel 2.3
Ikhtisar Perjanjian Kinerja Bupati Bolaang
Mongondow/Kepala Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target	Program Pendukung	Anggaran (Rp)
1.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Daerah	Rasio Pangan Daerah	1,14	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	907.781.622
				Penanganan Kerawanan Pangan	22.143.088
				Pengawasan Keamanan Pangan	41.226.890

C. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Dinas Ketahanan Pangan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 2.4
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	FORMULA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Daerah	Ratio Pangan Daerah (Skala)	$R_{pi} = \frac{KTSP}{Kt}$	1,14 Scala



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. Pengukuran Kinerja Indikator

Pengukuran Kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi pemerintah. Pengukuran tersebut merupakan hasil suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator, keluaran dan hasil. Penilaian ini merupakan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dan hasil terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

a. Metode Pengukuran Kinerja

Kerangka pengukuran kinerja merupakan beberapa tahapan yang berawal dari pengumpulan data kinerja hingga pengukuran kinerja. Indikator yang digunakan sebagai instrument acuan telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja yang terdapat dalam Rencana Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam formulir Rencana Strategis (RS), formulir Rencana Kinerja Tahunan, formulir Penetapan Kinerja, dan formulir Pengukuran Kinerja.

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui presentase tingkat capaian digunakan rumusan yaitu :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$



Pengukuran kinerja tahun 2025 dilakukan dengan melihat indikator kinerja pada level sasaran tahun 2025. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *output* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan. Dalam rangka pengukuran dan evaluasi atas kinerja, beberapa program atau kegiatan ditetapkan indikator kinerja *outcomes* yang lebih tinggi (*ultimate outcomes*) serta disajikan perbandingan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, Pengukuran kinerja tahun 2025 dilakukan melalui tahapan yang mencakup:

- 1) Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK).
- 2) Pengukuran tingkat pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), di mana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK).



b. Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing-masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

>85 = Sangat berhasil

$70 = x \leq 85$ = Berhasil

$55 < X \leq 70$ = Cukup Berhasil

≤ 55 = Tidak Berhasil

Untuk capaian masing-masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan “**Metode Rata-Rata Data Kelompok**”. Penyimpulan capaian sasaran tersebut dijelaskan berikut ini.

Penyimpulan pada tingkat sasaran dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai *mean* (rata-rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator kinerja sasaran yang adadi kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah indikator untuk setiap kategori} \times \text{Nilai } \textit{mean} \text{ setiap kategori}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Sasaran}}$$

Nilai **mean** setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:

Sangat Berhasil : 92,5

Berhasil : 77,5

Cukup Berhasil : 62,5

Tidak Berhasil : 27,5



2. Capaian Sasaran Indikator Ratio Pangan Daerah

Perhitungan skala Rasio Pangan pada tahun 2025 dapat diketahui dengan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 Rpi &= \frac{KTSP}{KT} & KTSP &= \text{Konsumsi Ketersediaan} \\
 & & KT &= \text{Konsumsi Total} \\
 &= \frac{331,72 \text{ gr / Kapita/Hari}}{270,68 \text{ gr / Kapita/Hari}} \\
 &= 1.2
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan perhitungan rasio ketersediaan pangan berdasarkan pada rumus diatas diperlukan data konsumsi pangan melalui data survey nasional (Susenas) sebagaimana telah dipublikasi oleh badan pusat statistik.

Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kususnya Kabupaten Bolaang Mongondow dinilai sangat beragam, hal ini dapat terlihat disekitar, wilayah kabupaten yang sangat kaya akan sumber daya alam Dengan alasan tersebut, oleh karena itu Pola Konsumsi pangan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat diukur guna mendukung program pemerintah akan penganeekaragaman konsumsi pangan daerah khususnya kabupaten bolaang mogondow. Untuk dikaetahui, nilai atau skor pola pangan harapan, (PPH Konsumsi) masyarakat pada tahun 2025,berdasarkan data Susenas tahun 2025 untuk kabupaten Bolaang Mongondow adalah 88,48.

Hasil capaian kinerja pada sasaran rasio ketersediaan pangan tahun 2025 setelah dilakukan perhitungan oleh bidang penganeekaragaman konsumsi pangan dan Bidang Ketersediaan dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Berdasarkan Data Susenas dan Buku Neraca bahan Makanan diperoleh hasil yaitu 1.2 Skala.



Hal ini dapat diasumsikan bahwa Kabupaten Bolaang Mogondow tahun 2025 Tahan dan terjamin untuk pangan pokok khususnya beras. Capaian Rasio Pangan pada tahun 2025 melebihi jumlah yang ditargetkan pada tahun 2025 yaitu 1,14, hal ini disebabkan adanya bantuan Cadangan pangan pemerintah daerah sebesar 18,4 Ton beras dengan pagu anggaran Sebesar Rp. 270.480.000 dan pengisian lumbung pangan desa di dua desa sebesar 6 Ton beras. Jika melihat capaian kinerja pada indikator rasio pangan tahun 2025 dengan menggunakan metode perhitungan dengan skala ordinal maka dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja tahun 2025 sangat berhasil, pada posisi 105 %. Hasil capaian indikator kinerja terkait dengan adanya data penunjang yaitu Angka Ketersediaan Pangan Beras dan Angka Kecukupan Konsumsi Beras. Adapun data pendukung berdasarkan data Susenas dan Buku Neraca bahan Makanan tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran tabel dibawah ini.

**Data Pendukung Pencapaian Rasio Pangan pada tahun 2025.**

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply avail- able for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization						Bahan Makanan Food	Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Dilolah untuk Manufactured for		Tersecer Waste	Penggunaan Lain Other Uses		Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hari Grams/day	Lemak/ Gram/hari Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
I. PADI-PADIAN/CEREALS																	1.473,40	35,17	8,12
Gabah(GKG)/Unhusked rice		243.312	10.681		232.630		232.630	1.024	2.242	200.202	6.560	11.445	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beras/Rice	200.201,73	124.885,84			124.885,84	93.582,84	31.303,00	53	0	0	97	3	0	31.150	121,08	331,72	1.201,49	28,13	4,81
Jagung/Maize	243.852,43	212.151,61	3.649,01		208.502,61	198.311,61	10.191,00	611	0	0	0	730	0	8.850	34,40	94,24	271,42	7,02	3,31
Jagung basah/Fresh maize		455			455		455	0	0	0	0	0	0	455	1,77	4,85	0,49	0,02	0,00
Gandum/Wheat					0		0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tepung Gandum/ Wheat flour		0			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

TABEL 16. KONSUMSI KOMODITI SUSENAS, MENURUT KUINTIL DAN KABKOTA, 2025 REVISI CABE

KABUPATEN/KOTA 7101 KAB. BOLAANG MONGONDOW

		Kuintil Pengeluaran											
		Kuintil 1		Kuintil 2		Kuintil 3		Kuintil 4		Kuintil 5		Rata-rata	
		Berat Aktual (gram/kap/hari)	Konversi pangan segar (gram/kap/hari)	Berat Aktual (gram/kap/hari)	Setara Konversi pangan segar (gram/kap/hari)	Berat Aktual (gram/kap/hari)	Konversi pangan segar (gram/kap/hari)	Berat Aktual (gram/kap/hari)	Setara Konversi pangan segar (gram/kap/hari)	Berat Aktual (gram/kap/hari)	Setara Konversi pangan segar (gram/kap/hari)	Berat Aktual (gram/kap/hari)	Berat Setara Konversi pangan segar (gram/kap/hari)
		Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Kode Komoditas	PADI-PADIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor)	260,06	260,06	269,02	269,02	289,57	289,57	273,18	273,18	261,48	261,48	270,68	270,68
	Beras ketan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	,38	,38	0,00	0,00	,08	,08
	Jagung basah degan kulit	2,87	1,12	1,41	,55	4,49	1,75	5,59	2,18	6,97	2,72	4,27	1,66
	Jagung pipilan/beras	,47	,47	,16	,16	9,21	9,21	2,00	2,00	1,05	1,05	2,58	2,58
	Tepung terigu	2,92	3,55	5,88	6,86	5,65	6,87	6,87	8,41	6,86	8,72	5,63	6,88



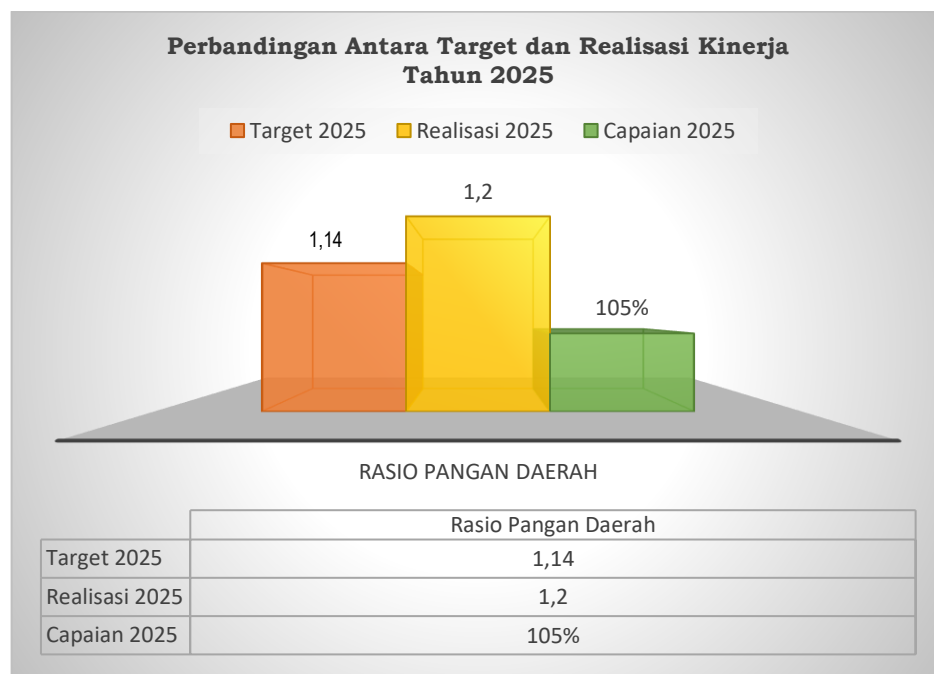
a. **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini**

Tabel. 3.1
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini

NO	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN 2025
1.	Ratio Pangan Daerah	1,14	1,2	105 %

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Capaian Rasio Pangan Daerah pada Tahun 2025 dari Target 1,14 dan realisasi 1.2 serta pencapaian 105 % dan dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

Grafik. 1
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025





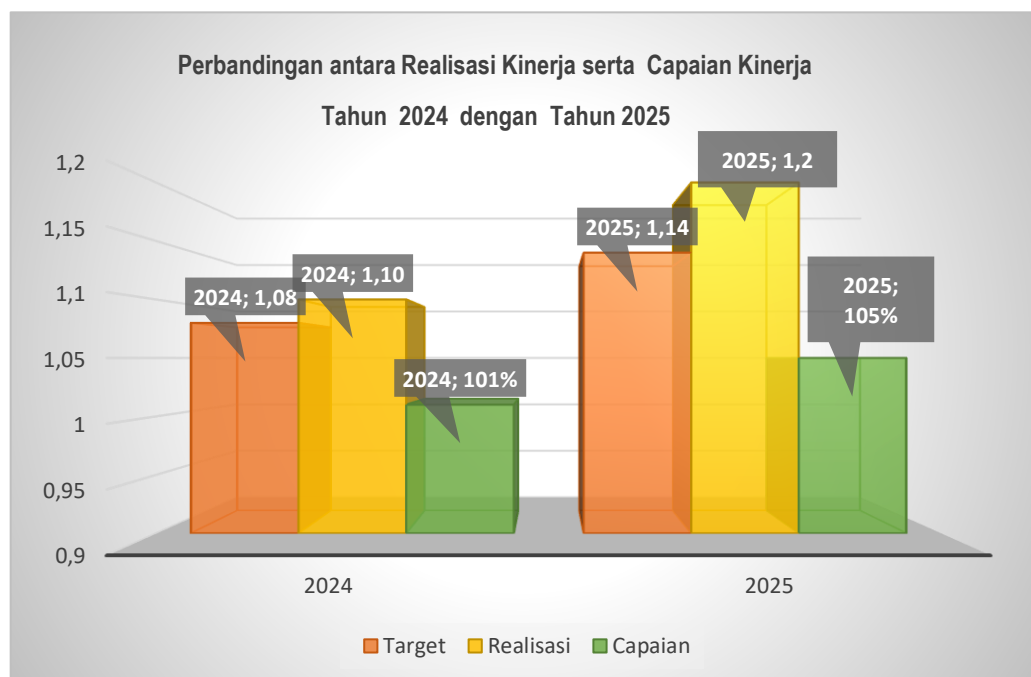
b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024.

Tabel. 3.2
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini dan Tahun lalu

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024			TAHUN 2025			CAPAIAN Akhir Renstra
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1.	Ratio Pangan Daerah	1,08	1.10	101	1,14	1.2	105	1,2

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa capaian indikator rasio pangan pada tahun 2024 sebesar 101% dengan target sebesar 1.08 dan realisasi sebesar 1.10 mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi capaian kinerja tahun 2025 yaitu, 105 % dengan target 1.14 dengan realisasi sebesar 1,2 . capain indikator tersebut diatas tergambar pada grafik dibawah ini.

Grafik. 2
Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun 2025





c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Tabel. 3.3

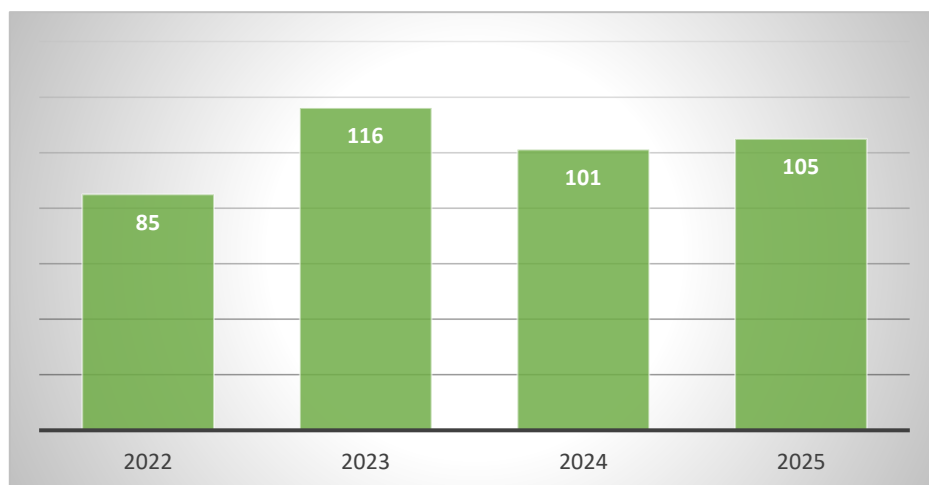
Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2023	Capaian Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			Capaian Kinerja Terhadap Target Akhir Renstra
				Target	Realisasi	Capaian	Realisasi
Rasio Pangan Daerah	85	116	101	1,14	1,2	105	100

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat perbandingan capaian Rasio Pangan tahun 2022 sebesar 85 %, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023 dengan capaian 116%. Di Tahun 2024 mengalami penurunan dengan capaian sebesar 101% dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan yaitu dengan capaian sebesar 105 %, Gambaran capaian realisasi diatas dapat dilihat pada grafik dibawah :

Grafik. 3

Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi





d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan Dan Penurunan Kinerja Serta Alternative Solusi Yang Telah Dilakukan

Sampai dengan tahun 2025 inflasi masih terus melanda Negara Republik Indonesia yang dibarengi dengan adanya beberapa bencana alam berupa banjir yang melanda di beberapa wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow yang berdampak pada perekonomian Masyarakat, khususnya pada sektor pertanian terjadi gagal panen pada beberapa wilayah penghasil padi dan mengakibatkan adanya kelangkaan stok pangan dan lonjakan harga pangan pokok, sehingga Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Satgas Pangan ditingkat Kabupaten Bolaang Mongondow telah mengambil Langkah-langkah strategis guna penanggulangan inflasi daerah.

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2025 tidak lepas dari upaya yang dilakukan melalui bebrbagi program diantaranya :

- Melakukan operasi pasar terkait dengan adanya permainan harga bahan pokok oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab yang memanfaatkan situasi ekonomi saat itu
- Pelaksanaan gelar pangan murah melalui Kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka penanganan inflasi daerah dan kenaikan harga pangan
- Penyaluran Cadangan pangan pemerintah daerah pada daerah yang rentan dan rawan pangan berdasarkan peta kerawanan dan kerentanan pangan dan wilayah yang terdampak banjir
- Pengisian lumbung pangan Desa dalam rangka pemenuhan Cadangan pangan pada setiap desa.
- Penyaluran benih tanaman kepada kelompok Wanita tani (KWT) dalam rangka pemanfaatan pekarangan di 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Jika dilihat dari Capaian rasio pangan tahun 2025 yang melebihi target yaitu 105 % , dapat diasumsikan bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow tahan dan terjamin akan kebutuhan pangan pada tahun 2025, hal ini tidak lepas dari berbagai Upaya yang dilakukan sebagaimana disebutkan pada poin-poin diatas . Dikatakan ketahanan pangan bila jumlah ketersediaan pangan lebih besar 1,2 kali dibanding dengan jumlah konsumsi pangan. Tidak tahan pangan (rawan



pangan) jika $RP < 0,8$ Tahan pangan tetapi kurang terjamin jika $0,8 < RP < 1,2$ dan tahan pangan terjamin jika $Rp > 1,2$. Untuk mencapai rasio 1,2 perlu adanya Regulasi Pemerintah Daerah untuk menata ketersediaan pangan pokok (beras), anjuran nasional seperti halnya untuk alur distribusi pangan pokok beras (stok pangan di daerah), untuk mengantisipasi ketimpangan stok pangan pokok beras yang ada di daerah guna memudahkan mengantisipasi gejolak harga saat ini dimana pada tahun 2025 akan adanya inflasi ekonomi yang akan berdampak terhadap harga pangan. Menurut data Neraca Bahan Makanan (NBM) pangan pokok (beras) di daerah untuk ditata dan dikelola sehingga stok pangan (beras) baik yang dikuasai pemerintah maupun yang dikuasai swasta yang ada di daerah dimanfaatkan melalui kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan dan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dengan optimal.

Beberapa faktor penghambat yang mengakibatkan adanya kegagalan terkait pencapaian target indikator kinerja yang disebabkan oleh :

- ✓ Sarana dan Prasarana terkait Pergudangan yang belum ada
- ✓ Alih fungsi lahan pertanian yang mengakibatkan rendahnya stok ketersediaan pangan
- ✓ Belum Beragamnya Konsumsi pangan Masyarakat
- ✓ Kualitas dan mutu pangan yang belum terjamin
- ✓ Harga Bahan pangan strategis masih berfluktuatif seperti beras, cabe, bawang merah dan bawang putih.
- ✓ Masih adanya daerah rawan/rentan terhadap pangan

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam melakukan analisis efisiensi penggunaan sumberdaya, pengukurannya dilakukan dengan perbandingan kinerja yang dihasilkan terhadap sumberdaya yang digunakan, dalam hal ini adalah dana atau anggaran yang mendukung pencapaian target kinerja.

Tahun 2025 Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow dalam penyusunan laporan akuntabilitas kinerja pemerintah memiliki target sasaran yaitu : Meningkatnya Ketersediaan Pangan Daerah dengan indikator : Ratio Pangan. Jika melihat dari hasil perolehan capaian kinerja indikator yaitu, Ratio Pangan, 105 %, mengalami kenaikan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024 maka dapat disimpulkan bahwa Anggaran pada tahun 2025



sebagai pendukung pencapaian kinerja tahun 2025 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Capaian kinerja pada tahun 2025 dianggap masih sangat berhasil dengan tahun sebelumnya. Keberhasilan kinerja ini disebabkan oleh adanya penambahan anggaran untuk belanja Cadangan pangan pemerintah daerah guna intervensi daerah yang rentan dan rawan pangan pada tahun 2025. Selain adanya penyaluran Cadangan pangan pemerintah daerah, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow melakukan Gelar pangan murah di 15 Kecamatan yang ada, guna stabilitas pasokan dan harga pangan dalam rangka pengendalian inflasi daerah. Lebih jelasnya, efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut

Tabel. 3.4
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

NO	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (%)
1	2	3	4	5 = 3-4
1	Rasio Pangan Daerah	105	96,68	8,32

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Keberhasilan: Program yang jelas dan terukur, dengan tujuan yang spesifik serta disusun berdasarkan data dan kebutuhan lokal, akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang optimal. program untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memperbaiki distribusi pangan di wilayah terdampak kerawanan pangan Program yang direncanakan berdasarkan prioritas yang jelas dan didukung dengan anggaran yang cukup akan lebih mudah untuk dilaksanakan dengan baik. Misalnya, program yang memiliki anggaran memadai untuk pengadaan ketersediaan bahan pangan



Kegagalan Program diakibatkan oleh Ketidaksesuaian antara perencanaan dengan anggaran yang tersedia bisa menjadi faktor kegagalan. Jika anggaran terbatas atau tidak diprioritaskan untuk kegiatan yang paling mendesak, program bisa terhambat atau bahkan gagal. Kurangnya koordinasi atau kemitraan yang lemah antara berbagai pihak bisa menghambat implementasi program. Jika pihak-pihak terkait tidak saling mendukung atau memiliki kepentingan yang bertentangan, maka pencapaian program bisa terganggu

Pelaksanaan Program yang mendukung pada pencapaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.5
Program dan Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja tahun 2025 pada Dinas Ketahanan Pangan dapat dilihat pada tabel. 3.5

No	Program	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)		
			Pagu	Realisasi	%
1	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	420.570.794	409.225.657	97,30
		Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	200.444.828	195.391.370	97,48
		Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	286.766.000	286.722.300	99,98
2	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	19.316.576	15.339.118	79,41
		Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kab/Kota	2.826.512	2.504.052	88,59
3	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	41.226.890	19.918.857	48,32



B. REALISASI ANGGARAN

Anggaran Belanja Daerah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 sebesar ; Rp. 3.992.971.930 dengan Realisasi Sebeesar Rp. 3.860.383.784 yang terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, serta Belanja Subsidi. Dan Belanja Modal Adapun rincian belanja dan realisasi anggaran serta Perbandingan realisasi anggaran tahun 2024 dan tahun 2025 pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Perbandingan Realisasi Anggaran Dinas Ketahanan
Pangan Tahun 2023 dan Tahun 2025

URAIAN	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
BELANJA DAERAH	3.992.971.930	3.860.383.784	96,68	4.047.751.636
BELANJA OPERASI	3.955.434.762	3.826.413.284	96,74	4.032.566.636
Belanja Pegawai	2.706.201.283	2.623.428.050	96,94	2.446.468.160
Belanja Barang dan Jasa	1.015.983.479	977.735.234	96,24	1.586.098.476
Belanja Subsidi	233.250.000	225.250.000	96,57	0
BELANJA MODAL	37.537.168	33.970.500	90,50	15.185.000
JUMLAH BELANJA	(3.992.971.930)	(3.860.383.784)	96,86	4.047.751.636

Jika melihat perbandingan anggaran dan realisasi pada tahun 2024 dan 2025 dapat diketahui bahwa realisasi anggaran tahun 2024 lebih besar yaitu Rp. 4.047.751.636 dari realisasi anggaran tahun 2025 karena adanya anggaran Dana Insentif Fiskal pada tahun tersebut. Sedangkan untuk tahun 2025 Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow hanya mendapatkan tambahan dana DAU pada anggaran Perubahan.

1. Ralisai Anggaran Berdasarkan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun 2025

Realisai anggaran berdasarkan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel. 3.7 dibawah ini.



Tabel. 3.7

NO	NAMA PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	JUMLAH ANGGARAN ANGGARAN	REALISASI	%
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA	3.021.820.330	2.931.282.430	97,00
	A. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	2.737.981.832	2.654.517.380	96,95
	▪ <i>Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN</i>	2.697.201.283	2.616.178.050	97,00
	▪ <i>Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD</i>	33.121.099	31.211.898	94,24
	▪ <i>Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir SKPD</i>	7.659.450	7.127.432	93,05
	B. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	103.482.828	103.390.025	99,91
	▪ <i>Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor</i>	1.035.574	1.007.325	97,27
	▪ <i>Penyelenggaraan Rapat - Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD</i>	102.447.254	102.382.700	99,94
	C. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	37.537.168	33.970.500	90,50
	▪ <i>Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya</i>	37.537.168	33.970.500	90,50
	D. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	92.080.000	92.000.000	99,91
	▪ <i>Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik</i>	14.580.000	14.500.000	99,45
	▪ <i>Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor</i>	77.500.000	77.500.000	100
	E. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	50.738.502	47.404.525	93,43
	▪ <i>Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan</i>	48.238.502	45.154.075	93,61
	▪ <i>Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya</i>	2.500.000	2.250.450	90,02



2	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	907.781.622	891.339.327	98,19
	A. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	420.570.794	409.225.657	97,30
	▪ <i>Penyediaan Pangan Berbasis Sumber daya lokal</i>	104.765.305	104.228.340	99,49
	▪ <i>Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya</i>	250.653.500	240.540.000	95,97
	▪ <i>Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia</i>	17.933.980	17.499.350	97,58
	▪ <i>Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis</i>	12.002.280	11.970.641	99,74
	▪ <i>Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)</i>	35.215.729	34.987.326	99,35
	B. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	286.766.000	286.722.300	99,98
	▪ <i>Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota</i>	286.766.000	286.722.300	99,98
	C. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	200.444.828	195.391.370	97,48
	▪ <i>Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal</i>	200.444.828	195.391.370	97,48
3	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	22.143.088	17.843.170	80,58
	A. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan	19.316.576	15.339.118	79,41
	▪ <i>Penyusunan , Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan Pangan</i>	19.316.576	15.339.118	79,41
	B. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kab/Kota	2.826.512	2.504.052	88,59
	▪ <i>Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota</i>	2.826.512	2.504.052	88,59



4	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	41.226.890	19.918.857	48,32
	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	41.226.890	19.918.857	48,32
	✓ <i>Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota</i>	5.880.800	5.220.457	88,77
	✓ <i>Penyediaan Sarana Pengujian keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota</i>	35.346.090	14.698.400	41,58
	Jumlah	3.992.971.930	3.860.383.784	96,68

2. Ikhtisar realisasi pencapaian target kinerja keuangan SKPD Hambatan dan kendala yang ada dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.

A. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

1. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

✓ Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 97 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan

✓ Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 94,24 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan

✓ Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir SKPD

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 93,05 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan

2. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah

✓ Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 97,27 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan



- ✓ Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 99,91 %, pada capaian kinerja ini tidak ada masalah Dan Direalisasikan Sesuai Kebutuhan
- 3. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - ✓ Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 90,50 %, pada capaian kinerja ini tidak ada masalah Dan Direalisasikan Sesuai Kebutuhan
- 4. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
 - ✓ Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 99,45 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan
 - ✓ Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 100 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai dengan jumlah anggaran yang disediakan
- 5. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - ✓ Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 93,61 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan
 - ✓ Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember tahun 2025 sebesar 90,02 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan



- B. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
1. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - ✓ Penyediaan Pangan Berbasis Sumber daya lokal
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember tahun 2025 sebesar 99,49 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai Rencana Anggaran
 - ✓ Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember tahun 2025 sebesar 95,97 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai Rencana Anggaran
 - ✓ Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia
Pada sub kegiatan ini capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 97,58 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai Rencana Anggaran
 - ✓ Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 99,74 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai Rencana Anggaran
 - ✓ Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)
Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 99,35 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai Rencana Anggaran
 2. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
 - ✓ Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
Pada sub kegiatan ini ada penambahan anggaran pada APBD Perubahan terkait Cadangan pangan pemerintah daerah dan Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar



99,98 %, tidak ada permasalahan direalisasikan sesuai Rencana Anggaran

3. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

- ✓ Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Pada sub kegiatan ini ada Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 97,48 %, tidak ada permasalahan hanya ada belanja perjalanan dinas dalam kota yang tidak dapat direalisasikan.

C. Program Penanganan Kerawanan Pangan

1. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan

- ✓ Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan Pangan

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 79,41 %, pada sub kegiatan ini ada beberapa belanja yang tidak terealisasi diantaranya Belanja Cetak dan Belanja Makanan dan Minuman Rapat.

2. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/ Kota

- ✓ Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten /Kota

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 88,59 %, tidak ada permasalahan pada sub kegiatan ini hanya belanja cetak yang tidak dapat direalisasikan

D. Program Pengawasan Keamanan Pangan

1. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota

- ✓ Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota

Capaian target kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar 88,77 %, tidak ada permasalahan dan direalisasikan sesuai kebutuhan

- ✓ Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota



Pada sub kegiatan ini, capaian kinerja keuangan pada 31 Desember tahun 2025 hanya sebesar 41,58 % hal ini disebabkan oleh belanja jasa tenaga laboratorium yang tidak dapat direalisasikan karena pengujian harus dilakukan di pusat pengujian resmi yang memiliki Izin pengujian pangan segar asal tumbuhan (PSAT). Dan ada juga juga belanja alat dan bahan laboratorium yang tidak dapat diadakan oleh pihak ketiga sebagai penyedia yang mengakibatkan penyerapan anggaran pada sub kegiatan ini tidak maksimal.

Adapun Solusi yang perlu dilakukan adalah perlu adanya Kerjasama oleh pihak Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow melalui Dinas Ketahanan Pangan Bersama Lembaga pengujian pangan segar asal tumbuhan yang memiliki lisensi resmi berdasarkan standarisasi oleh Badan Pangan Nasional.



BAB IV PENUTUP

A. PENYIMPULAN CAPAIAN KINERJA SASARAN

Pencapaian kinerja sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel. 4.1
Capaian Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	2025			Ket
			Target	Realisasi	Capaian	
1	Meningkatnya ketersediaan pangan	Rasio Pangan Daerah	1,14	1,2	105	Sangat Berhasil

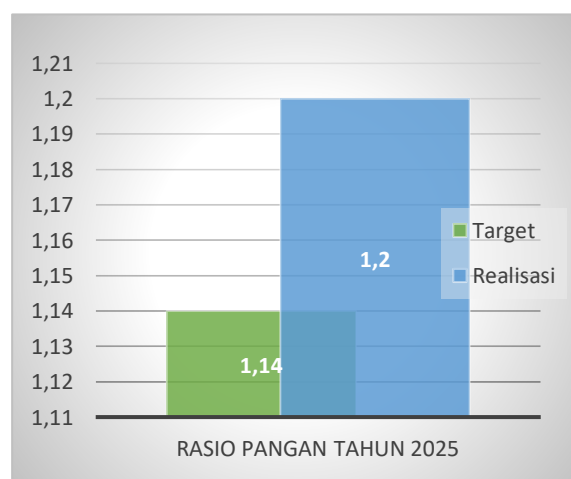
Berdasarkan uraian pada tabel diatas, jika di ukur dengan menggunakan metode skala pengukuran ordinal bahwa capaian kinerja sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2023 pada indikator sasaran Rasio Pangan adalah,"SANGAT BERHASIL"

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{1 \times 92,5}{1}$$

$$\text{Capaian Sasaran} = 92,5$$

Pencapaian indikator kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025 Tergambar pada Grafik dibawah ini;

Grafik 5.

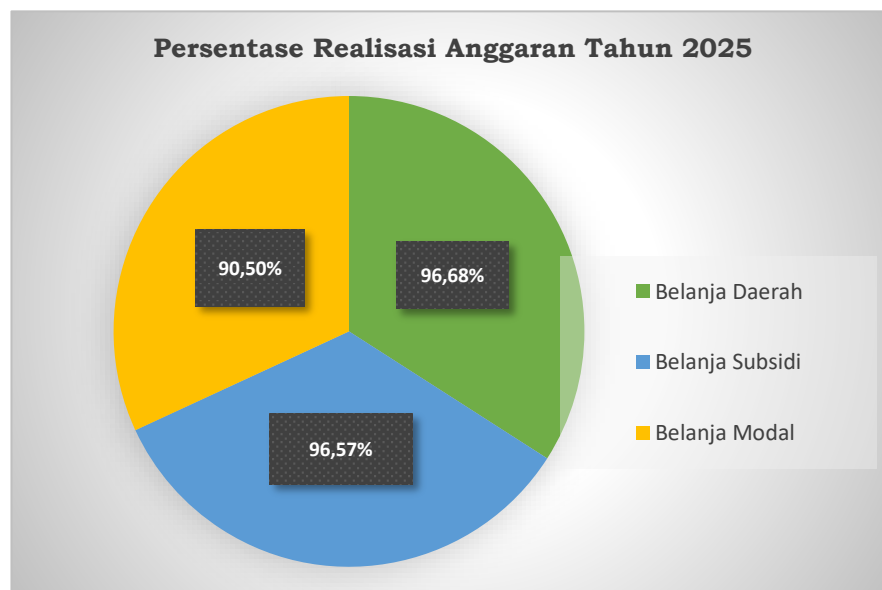




B. CAPAIAN KINERJA KEUANGAN DINAS KETAHANAN PANGAN

Kesimpulan dari Hasil Akhir Capaian Kinerja Keuangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun anggaran 2025 adalah : Realisasi Belanja Daerah tahun anggaran 2025 sebesar **Rp 3.860.383.784** dari Pagu anggaran sebesar **Rp. 3.992.971.930** atau dengan Presentase **96,68 %**. Realisasi Belanja Subsidi sebesar **Rp. 225.250.000** dan realisasi Belanja Modal Sebesar **Rp. 33.970.500**

Presentase capain kinerja keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025 tergambar pada grafik dibawah ini.





C. UPAYA PENINGKATAN KINERJA KEDEPAN

Guna meningkatkan kinerja Dinas Ketahanan Pangan kedepan, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan baik dari segi program kegiatan, sumber daya serta peningkatan penggarangan guna membackup tujuan sasaran kedepan. Beberapa upaya yang perlu dilakukan adalah :

1. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan melalui kelompok wanita tani (KWT) untuk Mendorong upaya penganeekaragaman konsumsi pangan.
2. Pembuatan dan pengisian lumbung pangan desa guna mengatasi kerawanan pangan yang ada didaerah
3. Pembangunan Infrastruktur Gudang untuk Cadangan pangan pemerintah daerah
4. Penanganan Kerawanan Pangan melalui penyaluran CPPD dan Gerakan pangan murah
5. Peningkatan kapasitas aparatur dalam hal kinerja berdasarkan tupoksi

Dengan dilakukannya langkah-langkah perbaikan diatas, diharapkan kedepannya akan berdampak pada tercapainya semua sasaran yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja serta Dinas Ketahanan Pangan.